

## Kompetensi Motorik Anak Usia Dini dengan Prestasi Belajar Di Taman Kanak-Kanak (Tk) Aisyiyah 5 Semanggi

<sup>1</sup>Almas Awanis, <sup>1</sup>Binuko Amarseto, <sup>1</sup>Diyono

<sup>1</sup>Program Studi D-IV Fisioterapi, STIKES Nasional Surakarta  
Jl. Solo Baki Kwarasan, Grogol, Jawa Tengah 57552  
Email : [physio.almas@stikesnas.ac.id](mailto:physio.almas@stikesnas.ac.id)

Tanggal Submisi : 2022 Februari 24; Tanggal Penerimaan: 21 Maret 2022

### ABSTRAK

**Pendahuluan:** Pendidikan awal anak usia dini merupakan bagian terpenting sebagai pondasi pembangun bangsa. Dianggap sebagai pendidikan usia dini karena mereka berada pada usia dimana individu mengalami pertumbuhan dan perkembangan yang sangat pesat. Usia ini juga disebut dengan usia emas. Masa pra sekolah apabila diberikan stimulasi seluruh aspek perkembangan, maka berperan penting untuk tugas perkembangan selanjutnya, dimana 80 % perkembangan kognitif anak telah tercapai pada usia prasekolah.

**Tujuan:** Penelitian ini dilakukan untuk melihat hubungan dari kompetensi motorik anak usia dini dengan prestasi belajar di taman kanak-kanak (TK) aisyiyah 5 semanggi.

**Metode:** Penelitian ini akan dilakukan pada Taman Kanak-kanak (TK) Aisyiyah 5 Semanggi pada bulan juli 2020. Data hasil penelitian akan dianalisis dengan uji *univariable* dan *bivariable* untuk mengetahui bagaimana hubungan dari kompetensi motorik anak usia dini dengan prestasi belajar di taman kanak-kanak (TK) aisyiyah 5 Semanggi.

**Hasil:** Terdapat peningkatan dari proses pembelajaran yang telah diberikan oleh pihak TK. Peningkatan dari aspek motorik anak berpengaruh terhadap aspek kognitif, peningkatan ini mengarah ke positif. Sehingga semakin baik perkembangan motorik kasar anak maka semakin baik pula perkembangan motorik halusya.

**Kesimpulan:** Terdapat hubungan dari kompetensi motorik anak usia dini dengan prestasi belajar di taman kanak-kanak (TK) aisyiyah 5 semanggi.

**Kata kunci:** motorik kasar, motorik halus, kognitif

### ABSTRACT

**Introduction:** Early childhood education is the most important part of foundation to nation building. Because they are an age of individuals experience to growth and development. This age is a golden age. The preschool period, when stimulated by all aspects of development, so important for further developmental tasks, where 80% of children's cognitive development has been achieved at preschool age.

**Objective:** This study was conducted to examine the relationship of motor competence in early childhood with learning achievement in Kindergarten (TK) of Aisyiyah 5 Semanggi.

**Methods:** This research will be conducted at Kindergarten (TK) of Aisyiyah 5 Semanggi on July 2020. The research data will be analyzed using univariable and bivariable tests to find out how the relationship of motor competence in early childhood and learning achievement in kindergarten (TK) of Aisyiyah 5 Semanggi.

**Results:** There is an improvement in learning process that has been provided by the kindergarten. The increase in gross motor of children affects to cognitive aspect, this increase leads to be a positive. So that the better gross motor development of child, the better the fine motor development of the child.

**Conclusion:** There is a relationship between motor competence in early childhood and learning achievement in Kindergarten of Aisyiyah 5 Semanggi.

**Keywords:** *Gross motor, Fine motor, Cognitive*

ISSN 2722-9610  
E – ISSN 2722-9629

## **PENDAHULUAN**

Pendidikan awal anak usia dini merupakan bagian terpenting sebagai pondasi pembangun bangsa. Dianggap sebagai pendidikan usia dini karena mereka berada pada usia dimana individu mengalami pertumbuhan dan perkembangan yang sangat pesat. Usia tersebut berada di lima tahun pertama kehidupan. Pada usia ini juga anak menjadi periode awal yang paling penting dan mendasar dalam perkembangan individu dimasa selanjutnya sampai periode akhir perkembangannya. Lima tahun pertama pertumbuhan dan perkembangan anak menjadi masa peningkatan keadaan fisik maupun segala kemampuan anak sedang berkembang cepat. Karena kemampuan anak yang berkembang pesat inilah, akan ada keterkaitan dengan kebugaran jasmani anak (Dianita, 2016).

World Health Organisation (WHO) melaporkan bahwa 5-25% anak-anak usia pra sekolah menderita disfungsi otak minor, termasuk gangguan perkembangan motorik halus, sedangkan Departemen Kesehatan RI melaporkan bahwa 0,4 juta (16%) anak indonesia mengalami gangguan perkembangan motorik halus dan kasar, gangguan pendengaran, kecerdasan kurang dan keterlambatan bicara (Handajany, 2017).

Perkembangan anak dipengaruhi oleh faktor internal dan faktor eksternal. Faktor internal yaitu faktor genetik, pengaruh hormon, dan kecerdasan. Faktor eksternal yaitu lingkungan prenatal, pengaruh budaya, lingkungan, stimulasi yang diberikan oleh orangtua, status sosial dan ekonomi keluarga, status gizi, iklim dan cuaca, serta posisi anak dalam sebuah keluarga. Salah

satu faktor eksternal yang sangat penting dalam menentukan kecerdasan anak adalah dengan stimulasi (Ibaadillah, 2018). Masa pra sekolah merupakan masa keemasan (golden age) dimana stimulasi seluruh aspek perkembangan berperan penting untuk tugas perkembangan selanjutnya, dimana 80 % perkembangan kognitif anak telah tercapai pada usia prasekolah. Perkembangan pada anak pra sekolah mencakup perkembangan motorik, personal sosial dan bahasa. Pada usia prasekolah 4-6 tahun, anak-anak yang sedang menempuh pendidikan awal di tingkat Taman Kanak-kanak (TK) akan mencontoh kegiatan yang mereka dapatkan di TK, sehingga untuk itu para tenaga pendidik di TK bisa membuat program untuk meningkatkan perkembangan anak. Tujuannya agar berdampak positif pada aktivitas fisik anak (Rahmah, 2019).

Beberapa literatur menyebutkan bahwa aktivitas fisik merupakan kebutuhan dasar anak akan menentukan perkembangan fisik dan motoriknya dan juga berhubungan dengan emosional, psikososial dan perkembangan kognitif. Faktor-faktor ini saling terkait sehingga dengan adanya ketercapaian dari motorik pada anak berusia tiga sampai empat tahun akan berhubungan dengan kemampuan akademik atau prestasi anak di taman kanak-kanak (TK) (Oberer, Gashaj, & Roebbers, 2017; Pudyaningtyas, & Parwatiningsih, 2019).

Anak-anak yang sehat ini juga perlu penanganan secara serius agar pertumbuhan dan perkembangannya dapat optimal. Sehingga perlu dilakukan penelitian mendalam tentang bagaimana Hubungan Kompetensi Motorik Anak Usia Dini dengan Prestasi Belajar di Taman Kanak-Kanak (Tk) Aisyiyah 5 Semanggi.

## METODE PENELITIAN

Penelitian ini termasuk penelitian observasional analitik dengan pendekatan *Cross Sectional* yaitu jenis penelitian yang menekankan pada waktu pengukuran atau observasi data dalam satu kali pada satu waktu yang dilakukan pada variabel terikat dan variabel bebas.

Tempat penelitian dilaksanakan di Taman Kanak-kanak (TK) Aisyiyah 5 Semanggi. Waktu penelitian akan di selenggarakan pada bulan Juli tahun 2020. Populasi pada penelitian ini adalah semua anak yang bersekolah di Taman Kanak-kanak (TK) Aisyiyah 5 Semanggi. Teknik pengambilan sampel dengan *purposive sampling* dimana yang dipilih adalah semua siswa TK dengan buku raport yang Sampel : Anak di kelas TK A yang berjumlah 20 siswa.

Analisis data yang digunakan untuk analisis *univariable* dilakukan bertujuan untuk mengetahui bagaimana sebaran karakteristik responden yang diteliti. Deskripsi dari masing-masing variabel akan ditampilkan dalam bentuk tabel dan grafik. Analisis *bivariable* dilakukan untuk mengetahui hubungan kompetensi motorik anak TK dengan prestasi belajar mereka. Analisis data menggunakan uji korelasi (*Pearson Correlation*) dengan dasar pengambilan keputusan hipotesis penelitian berdasarkan pada tingkat signifikan (nilai  $p \leq 0.05$  maka  $H_0$  di tolak (Dahlan, 2011) .

## HASIL

### Perbandingan Kompetensi Anak

Kompetensi motorik halus didapatkan dari perbandingan nilai raport di semester 1 dengan nilai raport di semester 2. Berikut adalah hasil perbandingannya.

Kategori	Nilai
Mean (Fine 1 – Fine 2)	1.4
SD	0.94
95% Confidence Interval of the Difference	0.96 – 1.84
Sig. (2-tailed)	0.00

Tabel 1 Perbandingan Kompetensi Motorik Halus

Pada Tabel 1 terlihat nilai signifikansi (2-tailed) 0.000 ( $p < 0.05$ ), sehingga kompetensi motorik halus anak mengalami perubahan yang signifikan. Dari hasil ini pula dapat disimpulkan bahwa terdapat peningkatan nilai anak pada kompetensi motorik halus.

Tabel 2 Perbandingan Kompetensi Motorik Kasar

Kategori	Nilai
Mean (Gross 1 – Gross 2)	5.8
SD	5.53
95% Confidence Interval of the Difference	3.25 – 8.44
Sig. (2-tailed)	0.00

Pada tabel di atas terlihat bahwa nilai signifikansi untuk perbandingan nilai kompetensi motorik kasar anak adalah 0.000 ( $p < 0.05$ ), sehingga kompetensi motorik kasar anak mengalami perubahan yang signifikan. Dengan membandingkan nilai kompetensi motorik kasar pada semester 1 dan 2, maka didapatkanlan peningkatan nilai anak.

### Pembandingan Kompetensi Motorik dengan Kognitif

Berikut adalah tabel perbandingan nilai motorik anak dengan prestasi belajar anak yang dinilai dengan hasil penilaian pada aspek kognitif dari hasil raport anak selama 1 tahun.

Tabel 3 Uji Korelasi kemampuan dengan prestasi belajar anak pada semester 1

Kategori	FINE_1	GROSS_1	KOGNITIF_1
<b>FINE_1</b>			
Pearson	1		
Correlation		0.614	0.613**
Sig. (2-tailed)		0.004	0.004
N	20	20	20
<b>GROSS_1</b>			
Pearson	0.614	1	
Correlation	0.004		0.454**
Sig. (2-tailed)	20		0.007
N		20	20
<b>KOGNITIF_1</b>			
Pearson			1
Correlation	0.613**	0.454**	
Sig. (2-tailed)	0.004	0.007	
N	20	20	20

\*\**. Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).*

Tabel 4 Uji Korelasi kemampuan dengan prestasi belajar anak pada semester 2

Kategori	FINE_2	GROSS_2	KOGNITIF_2
<b>FINE_2</b>			
Pearson	1		
Correlation		0.551	0.698**
Sig. (2-tailed)		0.005	0.002
N	20	20	20
<b>GROSS_2</b>			
Pearson		1	
Correlation	0.551		0.448**
Sig. (2-tailed)	0.005		0.004
N	20	20	20
<b>KOGNITIF_2</b>			
Pearson			1
Correlation	0.698**	0.448**	
Sig. (2-tailed)	0.002	0.004	
N	20	20	20

Kedua tabel dari uji korelasi di atas menunjukkan bahwa nilai korelasi antar variabel di atas lebih besar dari r-tabelnya, yaitu > 0.444, dan dengan nilai (p>0.01) maka dinyatakan signifikan.

## PEMBAHASAN

Hasil penelitian yang telah dilakukan ini menyatakan bahwa memang terdapat peningkatan dari proses pembelajaran yang telah diberikan oleh pihak TK. Dimana setelah melihat dan mengevaluasi dari aspek perkembangan motorik dan kognitif anak, keduanya saling berkorelasi. Peningkatan dari aspek motorik anak juga berpengaruh terhadap aspek kognitif anak, peningkatan ini mengarah ke positif. Hasil ini bisa didukung dengan penelitian yang dilakukan oleh Solihin (2013) tentang perkembangan motorik halus anak bahwa memiliki korelasi dengan pencapaian kognitif. Dengan demikian prestasi anak di usia prasekolah juga meningkat. Kemudian ini juga menjelaskan antara perkembangan motorik kasar dengan motorik halus saling berhubungan, bahwa semakin baik perkembangan motorik kasar anak maka semakin baik pula perkembangan motorik halus anak. Peneliti juga menambahkan bahwa usia anak mengikuti pendidikan anak usia dini berhubungan dengan perkembangan anak, dimana semakin lama mengikuti pendidikan anak usia dini maka semakin meningkat pula perkembangan anak. Selain itu perkembangan motorik anak juga saling mempengaruhi terhadap kognitif dan prestasi anak, karena tiap bulan anak mengalami pertambahan usia maka meningkat pula kognitif anak tersebut yang belajar melalui perkembangan motoriknya.

Keaktifan anak melalui motorik kasar dan motorik halus yang dilakukan di TK menjadi bentuk stimulasi belajar mereka sehingga dengan demikian akan banyak saraf (neuron) di otak anak tersambung. Seperti teori mielinisasi anak di usia *golden periode*, bahwa semakin sering anak diberikan stimulasi maka anyaman saraf mereka semakin rapat. Sebaliknya, semakin sedikit stimulasi yang diberikan maka akan sedikit pula anyaman neuron di otak anak (Kail, 2015).

Banyak sekali faktor yang mempengaruhi anak mampu mencapai kemampuan kognitif yang baik sehingga prestasi dalam belajar tercapai, salah satunya adalah faktor ekonomi keluarga. Pada penelitian ini didapatkan hasil bahwa perekonomian keluarga (Ayah) dari anak-anak yang bersekolah di TK Aisyiyah 5 Semanggi ini didominasi oleh pekerjaan Swasta, yaitu sebanyak 55%. Status ekonomi keluarga memiliki korelasi yang bermakna jika dihubungkan dengan kemampuan motorik kasar anak. Dimana apabila ekonomi keluarga yang stabil atau cukup, maka akan berdampak pada kemampuan keluarga untuk memenuhi kebutuhan gizi anak. Sebaliknya, apabila ekonomi keluarga yang terbilang kurang maka akan berdampak pada kurangnya pemenuhan kebutuhan akan makanan dan gizi anak. Kuantitas dan kualitas dari pemenuhan asupan gizi anak juga dibutuhkan untuk menyokong proses pertumbuhan dan perkembangan anak. Dipenelitian ini memang belum komplit dengan pendataan jumlah nominal angka pendapatan ayah per-bulannya, namun dibandingkan dengan status pekerja buruh, kategori ekonomi orang tua dari anak yang bersekolah di TK ini masih tergolong baik atau cukup.

Budianto (2020) menambahkan penjelasan tentang akibat dari status sosial ekonomi yang rendah dari suatu keluarga akan memunculkan status gizi kurang, sehingga akibat buruk dari kurangnya gizi pada balita (termasuk anak di usia prasekolah) akan mengalami gangguan pertumbuhan dan perkembangan fisik maupun kecerdasan. Selain dari aspek gizi, ekonomi juga menjadi salah satu faktor yang berpengaruh terhadap kemampuan orang tua menyediakan sarana serta prasarana dalam menstimulasi perkembangan anak. Pada penelitian yang dilakukan oleh penulis, TK Aisyiyah 5 Semanggi merupakan salah satu pendidikan usia dini yang memiliki kelebihan aspek stimulasi, yaitu penanaman ilmu Agama yang lebih banyak dibandingkan dengan TK lainnya.

Faktor berikutnya yang mempengaruhi adalah status kelahiran anak di keluarga tersebut. Pada penelitian ini didapatkan hasil bahwa sebagian besar anak-anak yang bersekolah di TK Aiyiyah 5 Semanggi merupakan anak pertama atau anak kedua. Sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh Rahmi (2019) bahwa jumlah saudara dan posisi anak sebagai anak tunggal, sulung maupun bungsu juga akan mempengaruhi pola perkembangan anak tersebut saat diasuh oleh keluarga. Orang tua yang baru memiliki anak (baik itu anak pertama atau anak tunggal) maka akan lebih fokus untuk belajar bagaimana mencari stimulasi yang lebih baik untuk anak mereka.

## **KESIMPULAN DAN SARAN**

Kesimpulan dari penelitian yang telah penulis selenggarakan didapatkan hasil bahwa terdapat hubungan dari kompetensi motorik anak usia dini dengan prestasi belajar di taman kanak-kanak (TK) aisyiyah 5 semanggi.

Kedepannya, dari hasil penelitian yang didapatkan diharapkan bisa menjadi kolaborasi antara profesi fisioterapi dengan pihak guru yang mengajar di Taman Kanak-kanak maupun Pendidikan Anak Usia Dini, agar mampu membuat program inovasi untuk meningkatkan perkembangan motorik anak TK. Kemudian untuk para penelitian selanjutnya, bisa mengambil penelitian dengan variabel yang lebih spesifik lagi guna menganalisis faktor perkembangan anak yang berhubungan dengan kecerdasan anak TK.

## **UCAPAN TERIMAKASIH**

Ucapan terima kasih ini penulis persembahkan kepada semua pihak yang terlibat dalam terselenggarakan kegiatan penelitian ini.

1. Kepala sekolah Taman Kanak-kanak (TK) Aisyiyah 5 Semanggi beserta para guru yang membantu.

2. LPPM Sekolah tinggi Ilmu Kesehatan Nasional Surakarta atas mudahnya akses administrasi
3. Rekan mahasiswa Program Studi D IV Fisioterapi Stikes Nasional Surakarta.

Kail, RV. *Children and their development*. Pearson Higher Ed; 2015.

Oberer N, Gashaj V & Roebers CM. Motor skills in kindergarten: Internal structure, cognitive correlates and relationships to background variables. *Human Movement Science*. 2017; 52. 170-180.

## DAFTAR PUSTAKA

Budianto, Y. Hubungan Antara Status Sosial Ekonomi Orang Tua Dengan Usia Perkembangan Anak Usia 3-5 Tahun Di Tk Sentosa Bhakti Baturaja. *Masker Medika*. 2020; 8(1), 41-45.

Pudyaningtyas AR, & Parwatiningsih SA. Kompetensi Motorik Anak Usia Dini: Keterkaitannya Dengan Kognitif, Afektif Dan Kesehatan. *Jurnal Ilmiah Visi*. 2019; 14(2), 123-132.

Dahlan MS. *Statistik untuk kedokteran dan kesehatan*: Penerbit Salemba; 2011

Rahmah ND, Ardiaria M, & Dieny, FF. Pola Asuh Aktivitas Fisik Terhadap Risiko Kejadian Gizi Lebih Pada Anak Prasekolah Di Kecamatan Ngesrep Dan Tembalang, Semarang. *Gizi Indonesia*. 2019; 42(1), 1-10.

Dianita I. *Pengaruh Permainan Air Terhadap Kebugaran Jasmani Pada Anak Usia Dini: Quasi Eksperimen di TK Pelita Bunda Kelompok B Tahun Ajaran 2015/2016* (Doctoral dissertation, Universitas Pendidikan Indonesia); 2016.

Rahmi, N & Husna A. Hubungan Status Ekonomi Keluarga dan Pola Asuh Orang Tua dengan Perkembangan Anak Prasekolah di Taman Kanak-Kanak Bijeeh Mata Pagar Air Aceh Besar. *Journal Of Healthcare Technology And Medicine*. 2019; 2(1), 110-115.

Handajany S, Agustin D & Rafiani N. Hubungan Karakteristik Dan Pengetahuan Ibu Tentang Stimulasi Perkembangan Dengan Tingkat Perkemb Anak Di Ra Safinatul Jannah Kabupaten Bekasi Tahun 2017. *Jurnal Kesehatan Bhakti Husada*. 2017; 3(2), 1-1.

Solihin RDM, Anwar F, & Sukandar D. Kaitan antara status gizi, perkembangan kognitif, dan perkembangan motorik pada anak usia prasekolah (relationship between nutritional status, cognitive development, and motor development in preschool children). *Nutrition and Food Research*. 2013; 36(1), 62-72.

Ibaadillah, AA. Hubungan Stimulasi Orang Tua Dengan Perkembangan Motorik Kasar Pada Anak Usia 3-5 Tahun Di Kb-Ra Muslimat Nu 16 Kota Malang. *Jurnal Wiyata: Penelitian Sains Dan Kesehatan*. 2019; 5(2), 93-97.